



HIDUP BARU BERSAMA KRISTUS

# Basuh Kaki

Mendapat Bagian Dalam Tuhan

# Basuh Kaki

## **Booklet-booklet Seri Penginjilan**

**Alkitab** : Firman Tuhan

**Yesus Kristus** : Tuhan Dan Juruselamat

**Keselamatan** : Kasih Karunia

**Baptisan** : Mencuci Bersih Dosa

**Basuh Kaki** : Mendapat Bagian Dalam Tuhan

**Roh Kudus** : Penolong Dan Penghibur

**Perjamuan Kudus** : Memperingati Kematian Tuhan

**Hari Sabat** : Hari Perhentian Yang Kudus

**Gereja** : Tubuh Kristus

**Kedatangan Kristus** : Hari Penghakiman

## **Judul Asli**

**Footwashing** : Having A Part With The Lord,

© 1997 True Jesus Church

Diterbitkan oleh:

## **Gereja Yesus Sejati Indonesia**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350

Telp. (021) 65304150 Faks. (021) 65304149

Email : bahteratjc@yahoo.com

<http://www.gys.or.id>

Januari 2013

Seluruh ayat dalam booklet ini, dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

---

---

# DAFTAR ISI

Perjalanan Menuju Salib .....	4
Kasih Yang Sempurna .....	5
Sakramen Basuh Kaki .....	6
Mendapat Bagian Di Dalam Tuhan.....	7
Dalam Jejak Kaki Guru Kita .....	8
Mengambil Bagian Dalam KekudusanNya .....	9
Mengambil Bagian Dalam TubuhNya .....	11
Mengambil Bagian Dalam KasihNya .....	13
“Berbahagialah Kamu...” .....	15

Bila anda ingin memahami tentang Alkitab lebih mendalam, setelah membaca booklet ini masih tersedia terbitan-terbitan gratis lainnya

---

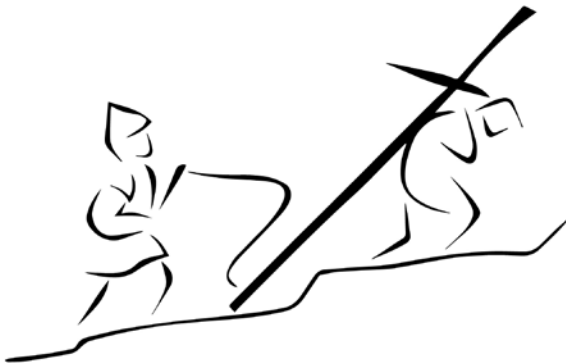
## Perjalanan Menuju Salib

---

Tidak berapa lama lagi, Yesus akan dikhianati oleh salah satu muridNya sendiri, diadili di depan Mahkamah Agama Yahudi dan dihukum mati, Dan Yesus mengetahui hal tersebut. Ia harus meninggalkan para pengikutNya dan memikul salib ke tempat kematianNya.

Di sana Ia akan menerima hinaan, siksaan dan yang terpahit dari semuanya adalah ditolak Allah. Ia akan mati sebagai tebusan bagi dosa-dosa dunia dan akan dikuburkan. Lalu Ia akan dibangkitkan dan kembali ke kerajaanNya yang mulia di sorga.

Pada detik-detik perpisahan ini, Tuhan Yesus makan malam bersama-sama dengan murid-muridNya. Yohanes, seorang murid Yesus mencatatkan suatu peristiwa penting yang terjadi pada makan malam ini. “Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubahNya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggangNya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski dan mulai membasuh kaki murid-muridNya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggangNya itu” (Yohanes 13:4-5).



## Kasih Yang Sempurna

---



Tindakan Yesus ini bukan sekedar perayaan perpisahan saja. Dalam membasuh kaki murid-muridNya, Yesus menunjukkan perhatianNya yang dalam akan hidup kerohanian dari murid-muridNya. PerbuatanNya merupakan suatu perbuatan kasih.

“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saatNya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-muridNya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya” (Yohanes 13:1).

Sang Guru akan pergi. Ia ingin menunjukkan pada murid-muridNya bahwa Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Ia melakukannya dengan membasuh kaki mereka.

## Sakramen Basuh Kaki

---

Sama seperti baptisan, basuh kaki pun merupakan sakramen: suatu tindakan ilahi yang diperintahkan Tuhan untuk diterima dan ditiru oleh umat percaya.

Kata Yesus kepadanya: “Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya” (Yohanes 13:10). Dengan analogi ini, Tuhan mengajarkan bahwa seorang umat percaya perlu menerima basuh kaki setelah ia dibaptis.

Ketika kita menerima sakramen ini, seorang saudara/saudari seiman dalam Kristuslah yang akan membasuh kaki kita, tapi di dalam roh, Tuhan kitalah yang melakukannya. Dengan hal tersebut Tuhan mengingatkan kita akan kasihNya yang kekal dan suatu panggilan untuk selamanya hidup di bawah kasihNya.



## **Mendapat Bagian Di Dalam Tuhan**

---



Sesuai dengan perintah Tuhan, gereja pada hari ini membasuh kaki orang yang telah dibaptis, dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Orang yang melaksanakan sakramen mengikuti teladan yang ditinggalkan oleh Yesus dan membasuh kaki dari tiap-tiap jemaat baru dan mengeringkannya dengan handuk.

Pelaksanaan ini bukan hanya merupakan symbol belaka. Melainkan merupakan perintah dari Tuhan. Khasiatnya adalah untuk “mendapat bagian” dalam Tuhan kita, Yesus (Lihat Yohanes 13:8).

Mendapat bagian di dalam Yesus berarti mendapat bagian di dalam hidupnya. Anugerah keselamatan Allah tidak hanya berakhir pada baptisan saja. Anugerah ini adalah suatu pemberian seumur hidup.

Untuk dapat mengambil bagian dalam hubungan yang kekal ini, kita perlu menerima pembasuhan kaki oleh Tuhan kita. Di balik tindakan pembasuhan ini terbentang keseluruhan kasih Kristus yang tidak berkesudahan.



## Dalam Jejak Kaki Guru Kita

---

Allah memanggil umat Kristen untuk meninggalkan pengaruh dosa dari lingkungan hidup kita. Ia juga memerintahkan kita untuk tiap-tiap hari berjalan dalam jejak kaki Kristus, meneladani Dia dalam perkataan dan perbuatan kita.

Petrus menjelaskan bahwa Allah dapat membuat kita dapat menjadi serupa denganNya dalam sifatNya. “Karena kuasa ilahinya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasanya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia” (2 Petrus 1:3-4).



Basuh kaki merupakan panggilan untuk menjalani suatu kehidupan Kristen yang sedemikian saleh. Kita harus tiap-tiap hari berjalan bersama Tuhan, mengikuti teladannya pada tiap langkah perjalanan ini.

# Dalam Jejak Kaki Guru Kita

---

## Mengambil Bagian dalam KekudusanNya

Kaki kita mewakili sikap dan gaya hidup kita. Tuhan Yesus membersihkan seluruh dosa masa lalu kita di suatu dunia yang penuh dengan pencobaan, kenajisan dan nilai-nilai yang tidak ber-Tuhan. Kita harus meninggalkan hidup dosa kita yang sebelumnya dan membenci dosa sama seperti Allah membencinya. Terus hidup di dalam dosa setelah kita mendengar kebenaran berarti “menginjak-injak Anak Allah” (lihat Ibrani 10:29) karena tindakan tersebut sama dengan tidak menghargai pengorbanan Tuhan kita Yesus.

Tuhan kita akan berduka melihat anak-anakNya berbuat dosa, karena Ia tahu bahwa dosa akan membuat kita susah dan terluka. Dosa adalah masalah yang serius bagi Allah, begitu serius sampai-sampai “Ia yang tidak menyangkan AnakNya sendiri, tetapi yang menyerahkanNya bagi kita semua” (Roma 8:32). Allah begitu



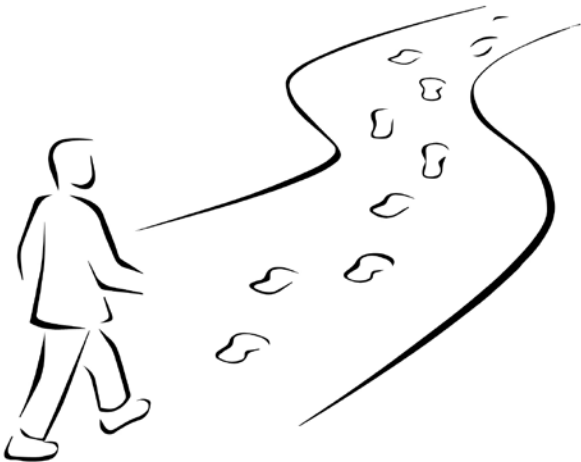
mengasihi kita hingga Ia membayar harga yang termahal untuk membebaskan kita dari dosa. Bila kita mau bersandar pada Kristus untuk menolong kita mengalahkan dosa, Ia akan menciptakan suatu hati yang baru dalam diri kita yang serupa dengan Allah.

## Dalam Jejak Kaki Guru Kita

---

Kita pun perlu membiarkan firman Allah untuk “membasuh kaki kita”, dengan mendengarkan dan mentaati ajaran-ajaran dalam Alkitab. Firman Allah menjaga kaki kita agar tidak menyimpang. Seorang pemazmur melukiskan, “FirmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mazmur 119:105). Firman Allah menunjukkan kita Jalan yang harus kita lalui dalam hidup.

Pembasuhan kaki mengajarkan kita bahwa Kristus senantiasa membasuh kita melalui firman Allah. Setiap umat percaya milik Kristus harus menerima tugasnya sebagai umat Kristen dengan selalu tinggal dalam perintah-perintah Allah.



## Dalam Jejak Kaki Guru Kita

---

### Mengambil Bagian dalam TubuhNya



Yesus memerintahkan pengikut-pengikutNya untuk saling membasuh kaki. Ia mengharapkan pengikut-pengikutNya dapat hidup satu dengan lainnya sama seperti bagaimana Ia hidup bersama mereka, lemah lembut, sabar dan mengasihi.

Ia pun menghendaki mereka untuk mengajarkan semua orang yang akan dibaptis dalam namaNya untuk mentaati segala yang telah diperintahkanNya pada mereka. “Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir jaman” (Matius 28:20). Yesus Kristus senantiasa hidup di antara umat percaya melalui pengajaran-pengajaran gereja.

## **Dalam Jejak Kaki Guru Kita**

---

Daud, seorang raja di Israel dahulu berkata, Aku bersukacita ketika dikatakan orang kepadaku: “Mari kita pergi ke rumah TUHAN”. Sekarang kaki kami berdiri di pintu gerbangmu, hai Yerusalem” (Mazmur 122:1-2). Yerusalem adalah tempat di mana Bait Allah berada. Bagi umat Kristen, Yerusalem melambangkan gereja, tubuh Kristus. Menjaga agar kaki kita berdiri di pintu gerbang Yerusalem berarti tinggal dalam persekutuan umat percaya dan berpegang pada Injil Keselamatan yang telah diberikan Allah kepada gereja.

Kehidupan umat Kristen saling berkaitan dengan kehidupan gereja. Pada saat umat Kristen berkumpul dan beribadah dalam nama Yesus, Tuhan hadir di sana, di antara mereka. Anugerah Tuhan, kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus tercurah melalui gereja kepada tiap-tiap anggotanya. Gereja melalui khotbah dan pemahaman Alkitab menyampaikan pengajaran-pengajaran Kristus untuk kita gunakan dalam hidup kita, karena itu, mengambil bagian di dalam Kristus juga berarti menjadi bagian dari gereja.

## **Dalam Jejak Kaki Guru Kita**

---

### **Mengambil Bagian dalam KasihNya**

Setelah makan malamNya yang terakhir bersama murid-murid, Yesus meninggalkan perkataan ini untuk mereka, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34-35). Kasih adalah ciri khas umat Kristen, karena “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:8). Ketika kita menerima pembasuhan kaki, kita menerima panggilan Kristus untuk saling berbagi kasih Allah. Kita harus mengasihi yang lainnya dengan kasih Allah.

Kita harus mengasihi dengan cara melayani yang lainnya dengan rendah hati. Yesus telah memberikan contoh kerendahan hati yang seperti itu. Dalam dunia Yahudi kuno dan dunia Roma Yunani, pembasuhan kaki seringkali merupakan bentuk kehambaan yang paling hina, suatu tugas yang diserahkan pada para budak. Tapi Yesus, raja di sorga yang mulia, turun dan membasuh kaki orang-orang berdosa. Yang paling luar biasa, Ia bahkan membasuh kaki dari orang yang mengkhianatiNya!

Teladan dalam mengasihi dari Guru kita ini mendorong kita untuk berbuat demikian pula. Yesus berkata, “sebab Aku telah memberikan suatu te-

## **Dalam Jejak Kaki Guru Kita**

---

ladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya” (Yohanes 13:15-17). Bila Guru kita merendahkan diriNya untuk melayani kita, pengikut-pengikutNya yang tidak layak, betapa kita harus terlebih lagi melayani satu sama lainnya.

Kasih yang sejati bukanlah hanya suatu perasaan atau pandangan hidup belaka, kasih yang sejati ditunjukkan melalui perbuatan. Dengan membasuh kaki kita, Kristus mengutus kita untuk mengasihi sesama kita dan bahkan musuh kita. Kristus mengorbankan nyawaNya bagi kita pada saat kita masih menjadi musuhNya.



## **“Berbahagialah Kamu...”**

---



Juruselamat kita menghendaki Anda menerima kasihNya yang tidak berkesudahan dan mengambil bagian di dalamNya. Ia menawarkan diriNya untuk membasuh kaki Anda. Ketika Petrus mendengar kata-kata Tuhan, “Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku”, Ia tidak berlama-lama lagi dalam menerima pembasuhan tersebut.

Mengambil bagian di dalam Kristus berarti segalanya, artinya Anda mendapat bagian dalam janji-janjiNya, mendapat bagian dalam kerajaannya. Serahkanlah hidup iman Anda pada pemeliharaan yang penuh kasih dari sang Guru dan biarkan Ia membasuh kaki Anda.

Dan setelah Anda melakukannya, jalankanlah pengajaran-pengajaran basuh kaki dengan cara mengasihi dengan rendah hati, melayani dan mengampuni orang lain. Bagi orang-orang yang mentaati dan mengikuti teladan yang telah ditinggalkan oleh Tuhan kita, inilah janjiNya, “Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya” (Yohanes 13:17).

---





